

Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Pengguna Instagram

Ica Ridha Maristya

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945

tyamaristya@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-concept and hedonic lifestyle in students using Instagram. The hypothesis in this study is "there is a negative relationship between self-concept and hedonic lifestyle in students using Instagram". The subjects of this study were active students of the psychology faculty class 2018 university 17 August 1945 Surabaya and were taken by Cluster Random Sampling. The measuring instrument used is the self-concept scale and the hedonic lifestyle scale. Hypothesis testing was carried out with the results of the resulting correlation coefficient showing $r_{xy} = -0.266$ with a significance level of $p = 0.002 < 0.01$ which indicates a significant negative relationship between self-concept and hedonic lifestyle.

Keywords: self concept, hedonic lifestyle

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa pengguna instagram. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "ada hubungan negatif antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa pengguna instagram". Subyek penelitian ini adalah mahasiswa aktif fakultas psikologi angkatan 2018 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan diambil secara Cluster Random Sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala konsep diri dan skala gaya hidup hedonis. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan hasil koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan $r_{xy} = -0,266$ dengan taraf signifikansi $p = 0,002 < 0,01$ yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis.

Kata Kunci: konsep diri, gaya hidup hedonis

Pendahuluan

Seiring kemajuan zaman Indonesia terus mengalami modernisasi gaya hidup, hal tersebut tidak terlepas dari peran globalisasi sehingga muncullah beberapa gaya hidup yang menjamur dimasyarakat seperti gaya hidup hedonis terlebih lagi gaya hidup ini menjadi *trend* tanpa disadari oleh kaum muda yaitu mahasiswa. Menurut Rianto (2013) Banyak mahasiswa saat ini mengalami gaya hidup hedonis tanpa diketahui. Kegiatan semacam jalan- jalan ke mall, nongkrong di kedai kopi, shopping barang-barang *branded* hanya untuk kepuasan pribadi dan memenuhi gengsi.

Gaya hidup hedonis mempunyai akibat jelas pada mahasiswa sehingga membuat mahasiswa lupa akan tanggungjawabnya, gaya hidup hedonis dianggap hal menarik dan modern sehingga segala tujuan utamanya hanya terlihat untuk mencari simpati dari lingkungan sekitar (Muis et al., 2019). Hal ini sesuai dengan pandangan Misbahun & Ingarianti (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh pembaharuan, salah satu akibat yang diperoleh nantinya bisa menciptakan sikap mahasiswa lebih hedonis.

Menurut Kotler (2002), gaya hidup adalah suatu kegiatan, minat, dan sudut pandang yang diambil seseorang dalam hubungannya dengan suatu perilaku, dan perilaku tersebut berkaitan dengan identitasnya untuk menunjukkan status sosialnya. Gaya hidup hedonis ialah gaya hidup yang diamati seperti apa seorang itu memakai durasi serta uangnya (Swastha, 1998). Gaya hidup akan tampak nyata pada seorang yang menjajaki kemajuan mode serta bentuk terkini. Menurut Susanto gaya hidup hedonis bisa ditunjukkan lewat kesenangan memuat masa senggang dengan berbelanja di mall tanpa memperdulikan keperluan, sering pergi ke restoran cepat saji, dan membeli barang-barang bermerek secara prestise (dalam Sudarsih, 2007).

Beberapa orang memperhitungkan jika gaya hidup merupakan perihal berarti sebab perihal itu bisa mengekspresikan dirinya. Gaya hidup individu saat ini dapat terlihat dengan mudah melalui berbagai sosial media yang mereka miliki. Salah satu sarana sosial yang dikala ini dipakai oleh anak belia merupakan Instagram. Bagi informasi yang diluncurkan Napoleon Cat, antara Januari sampai Mei 2020 (dalam berita GoodNews from Indonesia), pemakai Instagram di Indonesia mencapai 69,2 juta(69, 27 juta) pemakai. Dikala ini, memakai Instagram dikira selaku bagian dari gaya hidup (Irawan, 2017).

Menurut mini survey yang telah peneliti lakukan kepada 57 Mahasiswa dengan menggunakan aplikasi google form diperoleh hasil bahwa mahasiswa lebih memetingkan membeli barang-barang yang diinginkan bukan yang dibutuhkan. Sebanyak 43,9% mahasiswa menggunakan uang bulanannya untuk membeli skincare/make up, 71,9% ketika membeli barang mereka mempertimbangkan merek/branded. Ketika merasa stresss mereka seringkali memutuskan untuk nongkrong di cafe, shopping, dan jalan-jalan ke tempat wisata. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut mengarah pada gaya hidup hedonis.

Mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonistik akan berdampak pada diri dan orang yang berada disekitarnya, tidak terdapat salahnya menikmati hidup dengan main, tetapi dikala ini banyak anak belia yang mau main tetapi mempertaruhkan banyak perihal yang berakibat negatif pada gaya hidup mereka. Kemauan guna membeli benda elegan membuat orang jadi abur. dalam kesehariannya dan tidak memikirkan jerih payah orang tua (Tambingon et al., 2016).

Menurut Susianto (1993) gaya hidup hedonis mempunyai identitas, antara lain: mendapatkan kenikmatan hidup lewat kegiatan, beberapa besar atensi diperlihatkan di luar rumah, meski pilih-pilih, gampang bersahabat serta jadi pusat atensi, durasi senggang cuma guna main, beberapa besar badan golongan mereka seluruhnya merupakan orang banyak. Keberadaan kalangan belia hanya dinilai sebatas kepemilikan serta status semata. Kegiatan sehari-hari mahasiswa cenderung dijadikan *instastory* (salah satu fitur inovatif yang terbuat oleh instagram supaya pemakai dapat memberi mengenai aktivitas tiap hari, apapun kegiatan dapat dimasukkan kedalam instastory), mereka berlomba-lomba untuk menunjukkan begitu menariknya gaya hidup yang dimiliki. Maraknya tempat-tempat perbelanjaan modern seperti mall, cafe, tempat nongkrong atau kedai kopi nyatanya menemukan reaksi yang positif dari warga Indonesia, terutama mahasiswa. Apapun yang dilakukan, dimakan, bahkan liburan atau sekedar jalan-jalan cenderung ditunjukkan, hal tersebut dilakukan agar orang lain berpikir bahwa mereka sangat menarik, kekinian, dan mengikuti *trend*. Kala kemauan tidak terkabul hingga mereka hendak merasa gaya hidupnya rawan, tidak menjajaki pergantian era serta tren yang lagi bertumbuh.

Menurut Kotler (dalam Trimartati, 2014) kecenderungan perilaku gaya hidup hedonis yang terlihat di golongan mahasiswa dipengaruhi oleh aspek dalam serta eksternal. Salah satu aspek gaya hidup hedonis ialah konsep diri. Konsep diri ialah uraian mengenai diri sendiri yang timbul dari interaksi dengan orang lain. Bagi Hughes et al (2011) berkata jika konsep diri ialah cerita hal diri sendiri yang pula memiliki penilaian kepada diri.

Mahasiswa dengan konsep diri yang negatif mempunyai gaya hidup hedonistik serta pada akhirnya tidak peduli dengan lingkungannya (Tjipto, 2006). Mahasiswa dengan konsep diri yang positif akan tampak lebih optimis, yakin diri serta senantiasa melindungi tindakan positif kepada seluruh suatu serta kekalahan yang sempat dirasakan, mereka pula dapat menghormati diri sendiri serta memandang keadaan positif yang dapat dicoba guna keberhasilan pada waktu depan. Sedangkan itu, mahasiswa dengan konsep diri negatif berasumsi jika mereka lemah, tidak berakal, tidak profesional, merasa tidak digemari, kehilangan minat dalam hidup, dan merasa pesimis tentang kehidupan dan peluang yang mereka hadapi (Nabila & Handayani, 2019). Mereka juga dapat menghargai diri mereka sendiri dan melihat kemungkinan efek positifnya yang dapat dilakukan demi kesuksesan masa depan (Fauziah & Ekasari, 2008).

Selaku inti dari bentuk karakter, konsep diri hendak memastikan sikap orang kala mengalami permasalahan kehidupan, sebab konsep diri ialah kerangka referensi yang berperan selaku titik dorong sikap. Fitts (dalam Agustiani, 2006) beriktikad jika konsep diri seorang mempunyai akibat yang besar kepada sikap yang diajukan oleh orang itu. Dengan cara individu berasumsi jika ia merupakan orang yang mempunyai kekurangan, walaupun ia tidak mempunyai karakter semacam itu, namun perilakunya hendak membidik pada seorang bersumber pada pemikirannya.

Berdasarkan pada penelitian Pontania (2016) hasil analisis yang diperoleh yaitu Ada hubungan negatif yang amat penting antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis. Bila anak muda mempunyai konsep diri yang positif, mereka akan menyambut diri mereka sendiri, hirau kepada area dekat, serta tidak hendak terbawa-bawa oleh keadaan yang akan berakibat negatif untuk mereka. Di bagian lain, anak muda dengan konsep diri negatif gampang terbawa- bawa oleh keadaan negatif yang terdapat di sekelilingnya serta tidak bisa menyambut dirinya sendiri, alhasil menyangka dirinya mempunyai harga diri yang kecil. Konsep diri yang negatif bisa menimbulkan

gaya hidup hedonis digolongkan anak muda serta mengarah tidak hirau dengan area sekelilingnya (Tjipto, 2006).

Sebab tahap determinasi peruntungan sendiri, pengembangan tindakan serta impian yang realistis, mahasiswa akan menghadapi pergantian serta permasalahan. Perihal ini diakibatkan oleh ketidaksesuaian antara kemajuan raga yang matang dengan kemajuan sosial-psikologis (Santrock, 2012).

Metode

Populasi merupakan terdiri dari subjek dengan mutu serta karakter khusus, yang ditetapkan oleh peneliti dan melakukan penelitian untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi Yang turut dalam riset ini merupakan mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 yang berjumlah 874 mahasiswa. Sampel merupakan setengah dari keseluruhan populasi yang sesuai dengan karakter subjek riset. (Sugiyono, 2015).

Teknik pengumpulan ilustrasi yang dipakai dalam riset ini merupakan Cluster Random Sampling. Pengumpulan ilustrasi dengan klaster (Cluster Random Sampling) ialah melaksanakan randomisasi kepada golongan, bukan kepada poin dengan cara perseorangan (Azwar, 2010). Penelitian ini dilakukan menggunakan cluster random sampling dengan cara undian yaitu membuat daftar yang berisi semua angkatan dari angkatan 2017 – 2020 (4 angkatan). Berdasarkan penggunaan cluster random sampling dengan cara undian, maka sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan 2018 yang berjumlah 215 mahasiswa yang kemudian dihitung menggunakan rumus slovin yang mendapatkan perhitungan terakhir 140 responden.

Skala yang digunakan dalam instrumen pengumpulan data penelitian antara lain Skala Konsep Diri dan Skala Gaya Hidup Hedonis. Model skala yang digunakan adalah Likert. Skala model likert adalah mengubah data yang diperoleh menjadi angka. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa dengan menggunakan skala likert variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut digunakan sebagai pedoman untuk menyusun item-item yang berupa kuesioner. Subjek memilih jawaban alternatif dari pernyataan berdasarkan kondisi yang dialami. Ada empat alternatif jawaban Subjek yang dipilih antara lain sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Adapun skor alternatif jawaban untuk masing-masing pernyataan *favorabel* dan pernyataan *unfavorabel*.

Acuan yang dijadikan pada variabel gaya hidup hedonis berdasarkan teori Wells dan Tigert dalam (Engel et al., 1994) yang menyebutkan 4 aspek yang mempengaruhi gaya hidup hedonis, antara lain aktivitas, minat, dan opini. Sedangkan acuan alat ukur pada variabel konsep diri, berdasarkan teori adaptasi oleh peneliti menurut Stuart & Sundeen (1991) dalam Prayugo et al (2018), yang terdiri dari terdapat lima aspek konsep diri, yaitu gambaran diri (*body image*), ideal diri, harga diri, peran dan identitas.

Hasil

Hasil uji prasyarat menggunakan *SPSS Statistic* versi 22 menunjukkan bahwa terdapat variabel yang berdistribusi normal dan menunjukkan hubungan yang linear pada kedua variabel. Variabel konsep diri dengan gaya hidup hedonis berdistribusi normal yang diperoleh hasil signifikan sebesar $p = 0,200 > 0,05$ dengan uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Tes*. Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan *Compare Means* dengan bantuan program program *SPSS for window* versi 22 diperoleh nilai *Deviation from linearity* sebesar $F = 1,436$ dengan signifikansi $p = 0,098 > 0,05$. Analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis tentang apakah ada hubungan negatif antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa pengguna instagram. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh hasil sebesar $-0,266$ (korelasi kuat) dengan taraf signifikan sebesar $0,002$ ($p < 0,01$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis. Individu dengan konsep diri positif maka tingkat gaya hidup hedonisnya negatif, sedangkan individu yang konsep dirinya negatif maka gaya hidup hedonis yang dimilikinya positif.

Dengan begitu bisa disimpulkan jika ada ikatan yang negatif antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa konsumen instagram. Sehingga bisa dimaksud jika semakin positif konsep diri hingga semakin kecil gaya hidup hedonis yang ditunjukkan, serta kebalikannya ialah semakin negatif konsep diri hingga semakin besar gaya hidup hedonis pada mahasiswa pengguna instagram. Maka disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dinyatakan diterima.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Konsep diri dengan gaya hidup hedonis	0,200	Normal

Sumber : *IBM SPSS Statistics*

Tabel 2 Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Konsep diri dengan gaya hidup hedonis	1,436	0,098	Linear

Sumber : *IBM SPSS Statistics*

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Product Moment

<i>Pearson Correlation</i>	-0,266
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,002

Sumber : *IBM SPSS Statistics*

Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa pengguna instagram. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan jumlah sebanyak 874 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif fakultas psikologi angkatan 2018 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan jumlah sebanyak 215 mahasiswa, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus slovin sehingga mendapatkan hasil sebesar 140 responden. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan *SPSS Statistics* versi 22. Hasil yang ditunjukkan setelah melalui uji normalitas dan linearitas terhadap kedua variabel menunjukkan hasil yang normal dan linear, maka analisis selanjutnya menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment* diperoleh nilai korelasi sebesar **-0,266** dengan signifikansi $p = 0,002 < 0,01$. Dapat diketahui jika ada ikatan negatif yang penting antara elastis konsep diri dengan gaya hidup hedonis, maksudnya terus menjadi kecil konsep diri yang dipunyai oleh orang hingga terus menjadi besar tingkatan gaya hidup hedonis serta pula kebalikannya, terus menjadi kecil konsep diri seseorang mahasiswa hingga terus menjadi besar kecenderungan gaya hidup hedonisme.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brilliantita & Putrianti (2015) yang memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan gaya hidup hedonisme. Semakin besar konsep diri anak muda sehingga kecondongan gaya hidup hedonis semakin kecil, kebalikannya semakin kecil konsep diri anak muda sehingga kecondongan gaya hidup hedonis semakin besar.

Riset ini pula sepakat dengan Pontania (2016) yang mempunyai hubungan negatif yang amat penting antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis. Bila anak muda mempunyai konsep diri yang positif, mereka hendak menyambut diri mereka sendiri, hirau kepada area dekat, serta tidak hendak terbawa-bawa oleh keadaan yang hendak berakibat negatif untuk mereka. Di bagian lain, anak muda dengan konsep diri negatif gampang terbawa-bawa oleh keadaan negatif di area serta tidak bisa menyambut dirinya sendiri, alhasil menyangka harga dirinya amat kecil. Konsep diri yang negatif bisa membidik pada gaya hidup hedonis di golongan anak belia, kerapkali tidak hirau dengan area dekat (Tjipto, 2006).

Seperti yang sudah dijelaskan pada tinjauan pustaka bahwa gaya hidup hedonis merupakan perilaku individu untuk mencari kesenangan dengan cara berfoya-foya atau melakukan aktivitas yang tidak penting untuk terlihat menarik dan mendapat simpati dari lingkungan sekitar. Gaya hidup hedonis terdiri dari 3 aspek, yaitu aktivitas, minat, opini. Mahasiswa yang kurang memiliki kepercayaan diri sehingga memilih berbagai cara seperti dengan membeli barang-barang yang mahal dengan brand terkenal yang diyakini dapat menunjang penampilan dan menciptakan rasa percaya diri.

Mahasiswa yang berkuasa gaya hidup hedonis jadi tidak produktif, serta dalam pergaulan orang lebih memprioritaskan performa ataupun gengsi (Brilliandita & Putrianti, 2015). Gaya hidup hedonis yang wajib mempunyai keahlian keuangan yang lumayan guna mencukupi, jika diwujudkan dengan berbagai cara yang tidak sehat, juga akan menjadi masalah yang lebih besar, yang akan berujung pada akumulasi moral mahasiswa yang menganut gaya hidup hedonis. Ada 2 aspek yang berdampak terhadap gaya hidup hedonis, ialah aspek dalam serta eksternal. Aspek dalam yang mencakup tindakan, pengalaman ataupun pengamatan, karakter, konsep diri, corak, serta persepsi. Sebaliknya aspek eksternal mencakup golongan rujukan, keluarga, kategori sosial, serta kultur.

Kesimpulan

Penelitian tentang hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa pengguna instagram. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, jumlah subyek sebanyak 140 responden, pemilihan subyek dengan teknik *cluster random sampling* dengan cara undian. Partisipan dalam penelitian ini memiliki kriteria, yakni mahasiswa aktif fakultas psikologi angkatan 2018 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Berdasarkan riset hasil analisa informasi memakai hubungan Product moment didapat angka hubungan sebesar - 0,266 dengan signifikansi $p=0,002$ (0.01). maksudnya ada hubungan negatif yang amat penting antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa konsumen instagram. Semakin positif konsep diri sehingga semakin kecil gaya hidup hedonis pada mahasiswa ataupun kebalikannya, semakin negatif konsep diri sehingga semakin besar gaya hidup hedonis pada mahasiswa pengguna instagram.

Saran

Berdasarkan uraian sebelumnya dan hasil penelitian yang dilakukan maka saran bagi Bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya mengenai hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan konsep diri yang dimiliki dan menurunkan tingkat gaya hidup hedonis pada dirinya. Untuk periset berikutnya, bila tertarik melaksanakan riset yang sama yaitu hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis, diharapkan bisa menaikkan peubah bebas tidak hanya konsep diri, misalnya, keyakinan diri ataupun harga diri.

Referensi

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. PT Refika Aditama.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Brilliandita, A., & Putrianti, F. (2015). *ISSN : 2087-7641* ISSN : 2087-7641. 5(2), 45–49.
- Engel, J. ., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1994). *Perilaku konsumen edisi keenam*. Binarupa Aksara.
- Fauziah, I., & Ekasari, A. (2008). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja. *Jurnal Soul, 1 No 2*, 16–28.

- Hughes, A., Galbraith, D., & White, D. (2011). Perceived competence: a common core for self-efficacy and self concept. *Journal of Personality Assessment*, 93(3).
- Irawan, E. (2017). Instagram Sebagai Gaya Hidup Masyarakat Kota Pekanbaru. *Jom Fisip*, 4(2), 1–14.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran, Jilid 1* (Edisi Mile). Prehallindo.
- Misbahun, N., & Ingarianti, T. M. (2015). Psychological meaning of money dengan gaya hidup hedonis remaja dikota malang. *Jurnal Psikologi & Kemanusiaan*, 1(8), 582–596.
- Muis, M., Taibe, P., & Adi. (2019). Hubungan harga diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Tidore di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi*, 1–9. <https://uit.e-journal.id/JPS/article/view/159/100>
- Nabila, Q., & Handayani, A. (2019). Konsep diri dan konformitas terhadap gaya hidup hedonisme pada remaja di sma hidayatullah semarang. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)*, 1083–1091.
- Pontania, A. R. (2016). *Hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA negeri 4 surakarta*. 1–18. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/41804>
- Prayogo, M. I., Suroso, & Meiyuntariningsih, T. (2018). Hubungan Konsep Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresif Remaja. *PSIKOSAINS*, 13(45), 33–43.
- Rianto. (2013). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Kab.Dhamasraya di Yogyakarta. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, 1–15.
- Santrock, J. W. (2012). *Life span development (edisi ketiga)*. Erlangga.
- Stuart, G. W., & Sundeen, S. J. (1991). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing 4th* (ed. St. Lo).
- Sudarsih, S. (2007). Konsep hedonisme epikuros dan situasi Indonesia masa kini. *Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora.*, Vol. 14 (1).
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susianto, H. (1993). Studi Gaya Hidup Sebagai Upaya Mengenali Kebutuhan Anak Muda. *Jurnal Psikologi Dan Masyarakat*, 1 No 1, 55–76.
- Swastha, B. H. (1998). *Manajemen penjualan*. Yogyakarta : BPF
- Tambingon, J., Tasik, F. C. M., & Purwanto, A. (2016). UNIVERSITAS SAM RATULANGI DI KOTA MANADO Joulanda Tambingon. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(43). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/17062>
- Tjipto, S. (2006). *Konsep diri positif menentukan prestasi anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trimartati, N. (2014). Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. *PSIKOPEDAGOGIA*, 20–28.